

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas mengenai pendidikan, kita tidak bisa terlepas dari pelaku pendidikan itu sendiri, baik antara siswa dan guru, maupun sarana prasarana yang terlibat langsung dengan dunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Sekolah sangat berperan penting dalam mendampingi anak didiknya, terutama dalam pemberian tata tertib atau kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan merupakan modal dasar bagi sekolah agar dapat mendidik anak didiknya untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹ Depdiknas, *Himunan Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen Sisdiknas* (Surabaya: Wacana Intelektua, 2009), 340

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang "...membentuk watak...", pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter.²

Kepedulian sekolah dalam aktifitas yang mereka capai dalam segala bidang, akan menambah efektifitas belajar untuk mendapatkan prestasi pembelajaran yang tinggi (*high achievement*). Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik anak dan menanamkan sikap (*attitude*) serta sifat (*value*) yang baik.

Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah terletak pada aspek moral. Bahkan dalam konteks yang lebih luas Abu A'la Al-Maududi dalam buku "*Ethical View Point Of Islam*." Mengatakan: The greatest problem that has confronted man from immemorial is the moral problem, (masalah terbesar yang dihadapi manusia sejak zaman dahulu kala sampai saat ini adalah masalah dekadensi moral).³

Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat acapkali kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa.⁴

Kebiasaan mencontek waktu ulangan ataupun ujian masih sering dilalakukan

²Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 2.

³Wahyu Saripudin, *Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Indonesia yang Lebih Baik*, Artikel, 2012, 1.

⁴Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 2.

karena menginginkan hasil yang instan, bahkan pada saat ujian nasional mereka mencari jawaban dengan cara yang tidak beretika, mencari bocoran jawaban dari sumber yang tidak jelas. Pada mereka yang tidak lulus ada yang melakukan tindakan nekat menyakiti diri sendiri bahkan melakukan bunuh diri. Bukti lain banyaknya berita mulai dari tawuran antar siswa ironisnya mereka masih memakai almamater, kasus penggunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa, beberapa kasus pelajar ataupun mahasiswa merasakan dinginya hotel prodeo karena menganiaya guru/dosenya sendiri, anak yang tidak lagi mempunyai sopan santun terhadap orang tuanya bahkan tega memenarkannya, bahkan pembunuhan terhadap orang tua yang pelakunya adalah pelajar.⁵

Melihat berbagai fenomena di atas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan, di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak akan lepas dari tuduhan masyarakat. Kemerosotan moral siswa yang kerap terjadi seolah-olah merupakan kegagalan lembaga pendidikan untuk membentuk watak atau karakter siswa serta gagal dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Sejalan dengan fenomena tersebut menurut Ki Hajar Dewantara,

⁵Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 13.

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan jasmani anak didik.⁶

Seseorang yang berpendidikan seharusnya menjadi orang yang bijak, yaitu yang dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik dan dapat hidup secara bijak dalam segala aspek kehidupan. Karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter.⁷

Menghadapi kenyataan sebagaimana tersebut, pendidikan di Indonesia harus dibenahi. Setidaknya harus ada porsi yang besar agar peserta didik yang digembleng di lembaga pendidikan Indonesia mempunyai karakter yang baik. Pendidikan harus bertanggung jawab terhadap kemerosotan moral dan lunturnya nilai-nilai yang terjadi di sebuah negeri.⁸ Bahkan ada yang mengatakan bahwa "*bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri*".⁹

Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah ditumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu usaha untuk membangun

⁶ Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 33.

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 29.

⁸ Akhmat Muhaimain Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Arruz Media, 2011), 51.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Pendidikan karakter dianggap sangat penting karena setidaknya ada empat alasan:

1. Karakter adalah bagian esensial manusia dan karenanya harus dididkan
2. Saat ini karakter generasi muda (bahkan generasi tua) mengalami erosi, pudar dan kering keberadaanya
3. Terjadi detolisasi kehidupan yang diukur dengan uang yang dicari dengan menghalalkan segala cara
4. Karakter merupakan salah satu bagian manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan warga bangsa, baik Indonesia maupun dunia.¹⁰

Menurut Ratna Megawangi bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah.¹¹ Di sekolah yang tertib akan selalu

¹⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2013), 52.

¹¹Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation,2004), 95.

menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menciptakan karakter baik terhadap semua orang. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya maka akan jauh berbeda dan gagal dalam pembentukan karakter.

Saat ini terdapat beberapa lembaga pendidikan atau sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter secara berhasil dengan model yang mereka kembangkan sendiri-sendiri. Mereka inilah yang menjadi *best practices* dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Namun, hal ini tentu saja belum cukup, karena berlangsung secara *sporadis* dan pengaruhnya secara nasional tidak begitu besar. Oleh karena itu perlu ada gerakan nasional pendidikan karakter yang diprogramkan secara sistematis dan terintegrasi.

MTsN Kandat sebagai salah satu lembaga pendidikan juga ingin memberikan kontribusinya dalam membangun kualitas/karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter di MTsN Kandat ini dapat kita lihat dari visi misi MTsN Kandat yaitu beriman, berilmu, berakhlakul karimah, meningkatkan atktivitas keagamaan dan berperilaku islami.

MTsN Kandat sebagai sebuah instansi pendidikan mampu menghasilkan output yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, trampil dan berbudi pekerti luhur serta memiliki karakter yang unggul. Untuk dapat mewujudkan hal itu, maka implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Kandat menjadi sebuah keniscayaan. Namun yang penting menjadi sorotan adalah bagaimana cara atau strategi yang digunakan MTs Negeri Kandat

dalam mengimplementasikan pembentukan karakter tersebut. Karena penggunaan cara atau strategi yang tepat sangat menentukan berhasil tidaknya implementasi dari pendidikan karakter tersebut.

Melihat pentingnya pembentukan karakter peneliti tertarik meneliti strategi pembentukan karakter di MTsN Kandat, karena peneliti melihat ada beberapa nilai karakter yang dikembangkan di MTsN Kandat. Namun, karena keterbatasan peneliti maka peneliti hanya akan meneliti beberapa karakter yang paling menonjol di MTsN Kandat.

Seperti yang sudah di uraikan diatas bahwa pembentukan karakter sangatlah penting bagi peserta didik, oleh Karena itu berdasarkan banyaknya masalah kenakalan remaja terutama dikalangan pendidikan maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTsN kandat tentang “ Strategi Pembentukan Karakter Pesrta Didik di MTsN Kandat Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan di MTsN Kandat?
2. Bagaimanakah strategi pembentukan karakter di MTsN Kandat?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter di MTsN Kandat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang di terapkan di MTsN Kandat
2. Untuk mengetahui strategi pembentukan karakter peserta didik di MTsN Kandat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN Kandat

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam penerapan strategi pembentukan karakter.
2. Menambah khazanah dan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang strategi pembentukan karakter.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter khususnya strategi pembentukan karakter yang di terapkan di MTsN Kandat

2. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan implementasi strategi pembentukan karakter.
3. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi pembentukan karakter, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.